

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata adalah alat indra penglihatan dibentuk untuk menerima rangsangan, berkas-berkas cahaya pada *retina* dengan perantara mengalihkan rangsangan ini kepusat penglihatan pada otak, bagian mata berfungsi memfokuskan rangsangan cahaya ke *retina* adalah lensa (Wijaya *et al*, 2013)

Menurut *World Health Organization* (2012) dalam Infodatin (2014) secara global penyebab utama gangguan penglihatan adalah gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (*myopia*, *hyperopia* dan *astigmatisme*) sebesar 42%, penyakit katarak sebesar 33% dan glaukoma sebesar 2%, AMD 1%, kekeruhan kornea 1%, *trachoma* 1%, *retinopati diabetik* 1%, 18% tidak dapat ditentukan dan 1% akibat gangguan penglihatan semenjak anak-anak. Disebutkan juga menurut WHO dalam Budiono *et al* (2013) katarak merupakan penyebab kebutaan dan gangguan penglihatan yang terbanyak. Pada tahun 2002 didapatkan lebih dari 17 juta (47,8%) penderita katarak dari 37 juta penduduk yang mengalami kebutaan. Angka kebutaan ini akan terus meningkat sampai sekitar 40 juta pada tahun 2020.

Menurut Rita Polana dalam Beritasatu (2013), Indonesia sampai saat ini merupakan negara dengan jumlah penderita buta katarak tertinggi kedua di Asia Tenggara, mencapai 1,5% atau 2 juta jiwa. Setiap tahunnya bertambah 240.000 orang yang terancam mengalami kebutaan. Sebagai perbandingan angka kebutaan: Bangladesh (1%), India (0,7%), dan Thailand (0,3%). Survei Kemenkes menunjukkan, penyebab utama kebutaan di Indonesia adalah penyakit katarak (0,78%), glaukoma (0,12%), kelainan refraksi (0,14%), dan penyakit terkait usia lanjut (0,38%).

Riskesmas (2013) dalam Infodatin (2014) menyatakan bahwa di Kalimantan Selatan menempati urutan ke 28 dari 33 provinsi berjumlah sebanyak 1,4% dari 1,8% masyarakat Indonesia yang menderita katarak.

Berdasarkan catatan Rekam Medik RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin di Poliklinik Mata didapat angka kejadian katarak yang rawat jalan dari tahun 2013 berjumlah 1035 orang, tahun 2014 berjumlah 1638 orang, tahun 2015 berjumlah 2232 orang dan pada tahun 2016 (Januari – Oktober) berjumlah 1767 orang. Dari data yang didapatkan pada tahun 2013 – 2015 ada peningkatan penderita katarak. Selain itu penyakit katarak ada didalam 10 besar penyakit mata, dan berada diperingkat pertama. Adapun jumlah pasien katarak yang telah melakukan operasi pada tahun 2016 dari bulan Januari – Oktober berjumlah sebanyak 309 orang.

Adapun untuk penyembuhan, operasi katarak merupakan satu-satunya cara untuk mengobati katarak dan menurunkan risiko kebutaan sehingga operasi katarak semakin ditingkatkan menjadi tiga kali lipat untuk mengimbangi peningkatan jumlah penderita katarak (Budiono *et al*, 2013).

Setelah operasi katarak dilakukan pasien akan melakukan kontrol kembali untuk memeriksakan matanya sehari setelah operasi, satu minggu setelah operasi dan sebulan setelah operasi (Snec, 2013). Karena kontrol yang dilakukan secara teratur bertujuan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi peningkatan faktor risiko, sehingga bisa dilakukan penanganan dan pengobatan segera. Disisi lain pemulihan setelah operasi katarak biasanya 1 – 1,5 bulan. Kedisiplinan dan perhatian dalam menjaga mata merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk menentukan lamanya masa perawatan (Perawat Ilmiah, 2015). Oleh karena itu dukungan keluarga dalam hal ini sangat diperlukan.

Keluarga merupakan *support system* utama dalam mempertahankan kesehatan (Maryam *et al*, 2009). Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Dengan adanya dukungan keluarga mempermudah penderita dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya juga merasa dicintai dan bisa berbagi beban, mengekspresikan perasaan secara terbuka dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi (Susilawati, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari tanggal 12-15 November di Poliklinik Mata RSUD Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan metode wawancara didapatkan kesimpulan dari 10 orang pasien *post* operasi katarak, 8 orang diantaranya mengatakan mendapat dukungan keluarga untuk kontrol sesuai dengan arahan dokter. Dari 8 orang yang mendapat dukungan keluarga, 6 orang diantaranya patuh dengan kontrol yang dijalani dan 2 orang sisanya tidak patuh dengan kontrol yang dijalannya. Sedangkan 2 orang yang mengatakan kurang mendapat dukungan keluarga, 1 orang diantaranya tidak patuh dengan kontrol yang dijalannya, dan 1 orangnya lagi patuh dengan kontrol yang dijalannya dia beralasan karena atas dasar inisiatif sendiri.

Hal ini didukung dari hasil kesimpulan jurnal Lantu *et al* (2015) disebutkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan kontrol pada pasien katarak *post* operasi dimana didapatkan jumlah yang memiliki dukungan keluarga 36 dari 40 responden dan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 4 dari 40 responden.

Uraian latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien *Post* Operasi Katarak Di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien *post* operasi katarak di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien *post* operasi katarak di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017.

1.3.1 Tujuan Khusus

1.3.1.1 Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien *post* operasi katarak di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017.

1.3.1.2 Mengidentifikasi kepatuhan kontrol pada pasien *post* operasi katarak di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017.

1.3.1.3 Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien *post* operasi katarak di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Responden dan keluarga

Menambah pengetahuan serta sebagai saran dan gambaran kepada penderita tentang pentingnya kepatuhan dalam menjalankan kontrol. Serta memberitahukan keluarga, bahwa dukungan yang positif dapat meningkatkan kepatuhan penderita dalam menjalankan kontrol. Sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai.

1.4.2 Institusi pendidikan

Sumber pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai pentingnya, hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pada pasien *post* operasi katarak di Poliklinik Mata.

1.4.3 Instansi Terkait

Sebagai bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit maupun Dinas Kesehatan pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pada pasien *post* operasi katarak di Poliklinik Mata.

1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan faktor-faktor lain yang meliputi karakteristik penyakit dan pengobatannya, faktor intrapersonal, kualitas hubungan antara pasien dan dokter, dan faktor lingkungan yang diperkirakan turut berpengaruh terhadap kepatuhan kontrol pada pasien *post* katarak dipoliklinik mata, sehingga dapat melengkapi pemahaman tentang kepatuhan kontrol pada pasien *post* katarak di Poliklinik Mata.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian ini didasari oleh berbagai penelitian sebelumnya. Peneliti ini dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien *Post* Operasi Katarak Di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh”. Berikut ini penelitian-penelitian yang berkaitan dengan yang peneliti buat:

1.5.1 Penelitian atas nama Sungging Pandu Wijaya (2016) Universitas Jember Program Studi Ilmu Keperawatan dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Untuk Operasi Katarak Pada Klien Katarak Di Wilayah Puskesmas Semboro”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi operasi klien katarak Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah

penelitian deskriptif analitik pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dari 34 klien. Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p value* 0,016 yang artinya *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* ($p < \alpha$) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi operasi katarak pada klien katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu terletak pada judul yang akan diteliti “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien *Post* Operasi Katarak Di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2017”, selain itu perbedaan juga terdapat pada variabel, sampel yang akan diteliti, tempat penelitian dan waktu penelitian.

- 1.5.2 Penelitian atas nama Zian Armie Wahyufi (2013) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Banjarmasin dengan judul “Hubungan Kepatuhan Kontrol Ke Poliklinik Saraf Dengan Kejadian Stroke Berulang Pada Pasien Stroke Di Poliklinik Saraf RSUD Ulin Banjarmasin”.

Kejadian stroke berulang pada pasien stroke sebagai variabel dependen dan kepatuhan kontrol ke Poliklinik Saraf sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *case control*. Teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 sebagai *case* dan 30 sebagai *control*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu rekam medis pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Ulin Banjarmasin. Hasilnya ada hubungan kepatuhan kontrol ke poliklinik dengan kejadian stroke berulang dan responden yang tidak patuh kontrol ke Poliklinik mempunyai risiko mengalami stroke berulang 4,03 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang patuh kontrol ke Poliklinik.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu terletak pada judul yang akan diteliti “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien *Post* Operasi Katarak Di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2017”, selain itu perbedaan juga terdapat pada variabel, sampel yang akan diteliti, tempat penelitian dan waktu penelitian.